

**REPRESENTASI MOTIF BANJI PADA
EMBELLISHMENT DARI LIMBAH LOGAM DAN
BUSANA MUSLIM *READY TO WEAR***



Oleh:

Dina Karuniasari

NIM 2100226025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**REPRESENTASI MOTIF BANJI PADA
EMBELLISHMENT DARI LIMBAH LOGAM DAN
BUSANA MUSLIM *READY TO WEAR***



Oleh:

Dina Karuniasari

NIM 2100226025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**REPRESENTASI MOTIF BANJI PADA
EMBELLISHMENT DARI LIMBAH LOGAM DAN
BUSANA MUSLIM *READY TO WEAR***



Oleh:

Dina Karuniasari

NIM 2100226025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan dalam

Bidang Kriya

Tugas Akhir berjudul:

Representasi Motif Batik Banji pada *Embellishment* dari Limbah Logam dan Busana Muslim Ready To Wear diajukan oleh Dina Karuniasari, NIM 2100226025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770414 200501 2 001 /NIDN. 0018047703

Pembimbing II/Penguji II



Esther Mayhana, S.Pd.T., M.Pd.

NIP. 19810923 201504 2 001 /NIDN. 0023098106

Cosenate/Penguji Ahli



Dr. Agus Lufiani, M.E.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini untuk orang tua serta keluarga yang tiada henti memberi dukungan dari segala aspek dan doa yang terbaik bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis aturkan kepada Bapak dan Ibu dosen yang dengan sabar dan sangat baik telah menjadi pembimbing setia selama proses perkuliahan hingga Tugas Akhir ini terselesaikan.

Kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta doa sedari awal hingga akhir hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.



Setiap hari adalah kesempatan baru untuk melangkah lebih jauh

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Karuniasari

NIM : 2100226025

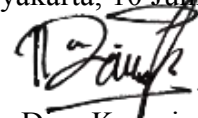
Jurusan : D4 Desain Mode Kriya Batik

Fakultas : Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Karya Tugas Akhir penulis berjudul *“Representasi Motif Banji pada Embellishment dari Limbah Logam dan Busana Muslim Ready To Wear”* dapat dikatakan asli oleh penulis, karena sebelumnya belum pernah ada yang membuat, menulis, maupun menerbitkannya. Demikian pernyataan keaslian karya ini dibuat oleh penulis secara sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Dina Karuniasari
NIM. 2100226025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Representasi Motif Banji pada Embellishment dari Limbah Logam dan Busana Muslim Ready To Wear*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D4 Desain Mode Kriya Batik Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan memberikan bantuan dalam penyelesaian laporan ini. Segala kesulitan dan hambatan yang dialami selama Menyusun laporan ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.S., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
5. Esther Mayliana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
6. Dr. Alvi Lufiani, M.F.A., Dosen Penguji Ahli Tugas Akhir Penciptaan;
7. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku dosen wali;
8. Seluruh dosen dan staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan, doa, bimbingan, dan pengorbanan selama penulis menempuh pendidikan;

10. Kakak dan keluarga tersayang yang juga telah memberikan dukungan dari berbagai aspek;
11. Sahabat dan teman yang senantiasa membantu, mengingatkan, dan memberikan semangat;
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan terkait dalam semua proses pembuatan Tugas Akhir sedari awal hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini usaha dan niat telah dilakukan untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi para pembaca.



Yogyakarta, 10 Juni 2025

Dina Karuniasari

DAFTAR ISI

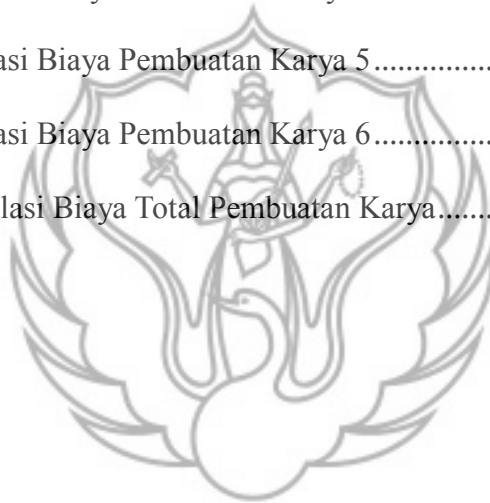
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN/MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI (<i>ABSTRACT</i>).....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Manfaat Penciptaan.....	5
E. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	6
BAB II. IDE PENCIPTAAN	10
A. Sumber Ide Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori	21
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan.....	23
B. Analisis Data Acuan.....	29
C. Rancangan Karya	35
D. Proses Pewujudan.....	62
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	85
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	91

A. Tinjauan Umum.....	91
B. Tinjauan Khusus.....	93
BAB V. PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	109
DAFTAR LAMAN	111
DAFTAR LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Ukuran Standar Busana Wanita M	40
Tabel 3. 2. Alat yang Digunakan dalam Pembuatan Karya	63
Tabel 3. 3. Bahan yang Digunakan dalam Pembuatan Karya	68
Tabel 3. 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	85
Tabel 3. 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	86
Tabel 3. 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	87
Tabel 3. 7.. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	88
Tabel 3. 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	89
Tabel 3. 9. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	90
Tabel 3. 10. Kalkulasi Biaya Total Pembuatan Karya	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Presentase Limbah Logam Indonesia Tahun 2021-2023	1
Gambar 2. Motif Batik Banji	11
Gambar 3 Motif Batik Banji Guling	12
Gambar 4. Motif Batik Banji Bengkulu	12
Gambar 5. Motif Batik Banji Bedesan.....	13
Gambar 6. Referensi Bentuk Logam pada Busana	16
Gambar 7. Limbah Logam dari Barang-Barang Tidak Terpakai	17
Gambar 8. Limbah Sisa Produksi Produk Logam.....	18
Gambar 9. Busana Muslim <i>Heritage-Cyberchic</i>	20
Gambar 10. Motif Batik Banji Banyumasan.....	23
Gambar 11. Ragam Ornamen Banji	24
Gambar 12. Swastika/Ornamen Banji di Goa Lawah, Bali	24
Gambar 13. <i>Embellishment</i> Busana sebagai Bros pada Busana Musim <i>Ready To Wear</i>	25
Gambar 14. Pengaplikasian <i>Embellishment</i> Logam pada Busana	25
Gambar 15. Contoh Bros Berbahan Logam Sebelum Proses <i>Finishing</i>	26
Gambar 16. Limbah Sisa Produksi Aksesoris dari Logam	26
Gambar 17. Limbah Lelehan Logam	26
Gambar 18. Limbah Logam Tembaga.....	27
Gambar 19. Limbah Alumunium	27
Gambar 20. Busana Muslim <i>Ready To Wear</i> dengan Minimalism Metal <i>Embellishment</i>	27
Gambar 21. Busana Muslim <i>Ready To Wear</i>	28

Gambar 22. Busana Muslim <i>Ready To Wear</i> Etnik.....	28
Gambar 23. Sketsa Alternatif 1-4.....	36
Gambar 24. Sketsa Alternatif 5-8.....	37
Gambar 25. Sketsa Alternatif 9-12.....	38
Gambar 26. Sketsa Busana Terpilih.....	39
Gambar 27. Desain Busana 1	42
Gambar 28. Pecah Pola Desain Busana 1	43
Gambar 29. Desain <i>Embellishment</i> Busana 1	44
Gambar 30. Desain Busana 2	45
Gambar 31. Pecah Pola Desain Busana 2	46
Gambar 32. Desain <i>Embellishment</i> Busana 2	47
Gambar 33. Desain Busana 3	48
Gambar 34. Pecah Pola Desain Busana 3	49
Gambar 35. Desain <i>Embellishment</i> Busana 3	50
Gambar 36. Desain Busana 4	51
Gambar 37. Pecah Pola Busana 4	53
Gambar 38. Desain <i>Embellishment</i> Busana 4	54
Gambar 39. Desain Busana 5	55
Gambar 40. Pecah Pola Busana 5	56
Gambar 41. Desain <i>Embellishment</i> Busana 5	57
Gambar 42. Desain Busana 6	58
Gambar 43. Pecah Pola Desain Busana 4	60
Gambar 44. Desain <i>Embellishment</i> Busana 6	61
Gambar 45. Desain Motif Batik	61

Gambar 46. Tahap Perancangn Desain	72
Gambar 47. Tahap Pembuatan Pola Busana.....	73
Gambar 48. Proses Membatik Cap.....	73
Gambar 49. Proses Peracikan Warna	74
Gambar 50. Proses Pewarnaan dengan Naphtol	75
Gambar 51. Proses Pelorodan	76
Gambar 52. Kain Batik Sesudah Dilorod.....	77
Gambar 53. Tahap Pemotongan Kain	77
Gambar 54. Tahap Menjahit.....	78
Gambar 55. Penempelan Desain ke Logam	78
Gambar 56. Pembentukan <i>Embellishment</i> Logam.....	79
Gambar 57. Pemasangan Keling	79
Gambar 58. Pematangan Keling	79
Gambar 59. Pemasangan dan Pematangan Peniti Logam.....	80
Gambar 60. <i>Finishing</i> dan Pemasangan Kristal.....	80
Gambar 61. Tahap Menghias Busana.....	81
Gambar 62. Tahap <i>Finishing</i> Busana	81
Gambar 63. Busana yang Diwujudkan.....	92
Gambar 64. Busana 1	93
Gambar 65. Busana 2	95
Gambar 66. Busana 3	97
Gambar 67. Bussana 4.....	99
Gambar 68. Busana 5	101
Gambar 69. Busana 6	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. CV
2. Foto Karya
3. Poster
4. DVD



INTISARI

Motif Banji termasuk pada pola batik tertua yang kaya akan simbol. Motif ini berasal dari bentuk dasar swastika yang melambangkan harmoni dan keseimbangan, harapan akan keberlimpahan, keselamatan, serta perlindungan spiritual. Motif ini merupakan bagian dari ragam hias klasik yang memiliki makna filosofis dalam konteks spiritualitas Jawa. Limbah logam yang ditemui sebagai bahan hasil sisa produksi produk logam menjadi sumber daya yang memiliki potensi besar untuk dapat diolah menjadi elemen desain mode yang menarik dan bernilai seni. Pengaplikasian motif Banji ke dalam desain busana muslim *ready to wear* merupakan salah satu upaya untuk mewariskan nilai-nilai luhur budaya lokal. Penggabungan antara kearifan lokal, keberlanjutan, dan inovasi desain menjadikan topik ini relevan dengan tantangan dan peluang dalam industri *fashion* saat ini. Hal ini juga menjadi upaya menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi.

Metode penciptaan yang digunakan adalah metode Tiga Tahap Enam langkah dari SP. Gustami yang tahapannya meliputi eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Digunakan 2 (dua) landasan teori dalam pembuatan karya, yaitu teori estetika dan teori ergonomi. Teknik pengerjaan karya meliputi teknik perancangan, teknik pembuatan pola sistem praktis, teknik pematikan, teknik pewarnaan batik, teknik pemotongan kain, teknik penjahitan busana, *fabric manipulation* dengan *pintuck*, teknik *coping saw*, dan teknik *finishing*.

Karya Tugas Akhir yang dihasilkan berupa koleksi busana muslim *ready to wear* yang terdiri dari enam tampilan (*look*) dengan ukuran standar busana wanita dewasa yaitu M. Setiap *look* terdiri dari 3 bagian, yaitu atasan bagian dalam berupa blus, atasan bagian luar berupa *cape*, *coat*, dan *outer*, serta bawahan berupa celana dan rok. Keseluruhan karya memiliki judul dan desain batik yang berbeda-beda.

Kata Kunci: motif Banji, limbah logam, *embellishment*, *ready to wear*

ABSTRACT

Banji motif is one of the oldest batik patterns, rich in symbolism and philosophy. Derived from the basic shape of the swastika, it symbolizes harmony, balance, prosperity, safety, and spiritual protection, and is a significant element in classical Javanese decorative art. In this work, metal waste from industrial byproducts is utilized as an alternative resource and transformed into high-value fashion design elements. The application of the Banji motif to ready-to-wear Muslim fashion is an effort to preserve local cultural values through a modern and relevant fashion medium. The fusion of local wisdom, sustainability principles, and design innovation makes this creation relevant to the current challenges and opportunities in the fashion industry. It also serves as an effort to preserve cultural identity amid the forces of globalization.

The creation process follows SP. Gustami's Three Stages and Six Steps method, which includes exploration, design, and realization stages. The theoretical foundations applied are aesthetics and ergonomics. The production techniques involve pattern making, batik crafting, dyeing, fabric cutting, sewing, fabric manipulation with pintuck, metal processing techniques such as coping saw, and finishing.

The final work consists of a ready-to-wear Muslim fashion collection with six different looks, using standard women's size M. Each look includes an inner blouse, an outer layer such as a cape, coat, or outerwear, and a bottom piece in the form of a skirt or pants. Every piece has a unique batik design and individual title.

Keywords: *Banji motif, metal waste, embellishment, ready to wear*

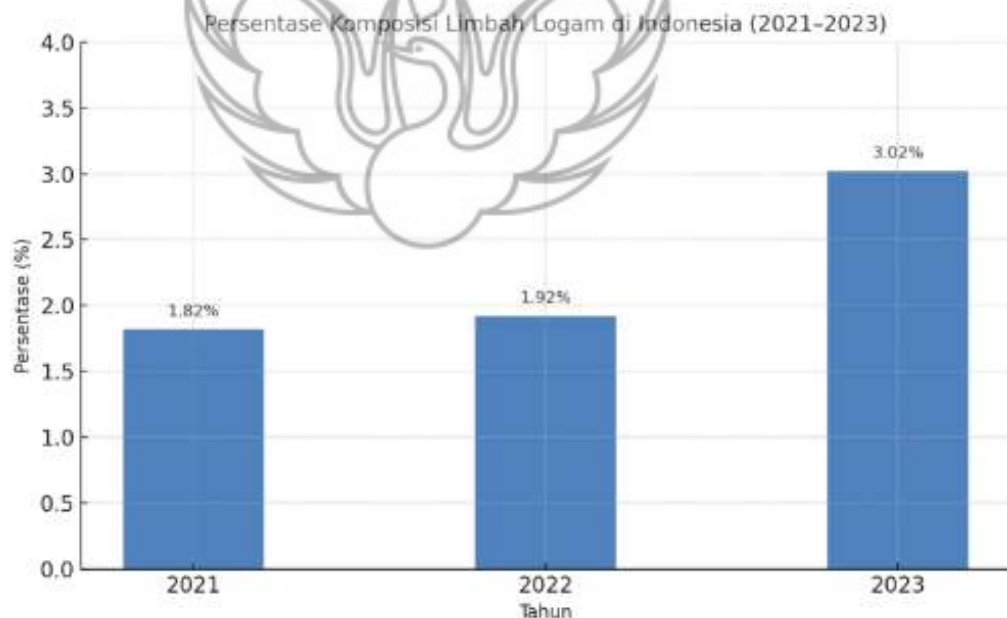


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada era digital yang serba canggih saat ini, dunia mode mengalami transformasi besar seiring dengan berkembangnya teknologi dan kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan pada industri *fashion*. Hal tersebut disebabkan oleh industri mode global yang sedang menghadapi tantangan besar terkait keberlanjutan. Sebagai respon dari tantangan keberlanjutan tersebut, konsep *slow fashion* dan *upcycling* semakin populer dan mendorong desainer untuk dapat memanfaatkan limbah. Salah satu jenis limbah yang menarik perhatian penulis adalah limbah logam. Dimana menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), komposisi sampah logam di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 3,02% dari total timbunan sampah nasional (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, diunduh 28 April 2025).



Gambar 1. Diagram Presentase Limbah Logam Indonesia Tahun 2021-2023
(Sumber: Dina Karuniasari, Dibuat 29/04/2025)

Diagram diatas merupakan diagram batang yang menunjukkan tren persentase limbah logam di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Grafik ini menunjukkan peningkatan kontribusi limbah logam terhadap total timbunan

sampah nasional yang konsisten, mencerminkan perlunya strategi pengelolaan limbah logam yang lebih berkelanjutan.

Salah satu yang menarik dalam dunia mode yaitu adanya potensi eksplorasi material yang dapat menghubungkan antara tradisi dan inovasi. Desain busana kini tidak hanya berfokus pada aspek estetika semata, namun juga pada inovasi material dan keberlanjutan. Dalam konteks ini, limbah logam yang ditemui sebagai bahan hasil sisa produksi produk logam menjadi sumber daya yang memiliki potensi besar untuk dapat diolah menjadi elemen-elemen desain mode yang tidak hanya menarik, namun juga bernilai seni tinggi. Sebagai upaya untuk mengurangi limbah dan mendukung keberlanjutan pada industri *fashion*, pengolahan limbah logam dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan karya seni dan busana. Pemanfaatan limbah logam pada busana memiliki nilai lebih, baik dari segi estetika maupun fungsi, dengan menampilkan elemen dekoratif yang memberikan kesan modern dan futuristik. Menurut John Thackara, seorang desainer dan penulis yang banyak membahas isu keberlanjutan dalam desain, “Desain masa depan bukan hanya soal estetika, tetapi tentang bagaimana material digunakan kembali dan dihargai dalam cara-cara yang berkelanjutan” (Thackara, 2005). Pendapat ini menggambarkan pentingnya pendekatan berkelanjutan dalam desain di mana pemanfaatan material bekas atau limbah dapat menjadi solusi inovatif dalam dunia mode yang semakin mengutamakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya yang melimpah, memiliki lebih dari 3.000 motif batik yang tercatat. Salah satunya yaitu motif Banji yang merupakan batik tertua dan terkenal di berbagai kebudayaan kuno di dunia. Motif ini berasal dari pengaruh simbol swastika dalam budaya Tiongkok dan Jawa. Motif Banji termasuk dalam pola geometris karena memiliki pola silang yang diberi tambahan garis-garis pada ujungnya yang melingkar ke kanan dan ke kiri. Motif yang muncul dari hasil akulturasi budaya Jawa dan Tionghoa ini, melambangkan harapan akan keberlimpahan, keselamatan, dan perlindungan spiritual. Oleh penulis keindahan diekspresikan dalam sebuah desain busana muslim *ready to wear* dengan

Exotic-Dramatic Style yang mengacu pada fashion trend 2024/2025, *Resilient* yakni tema *Heritage*. Keistemawaan pada penciptaan busana ini penulis hadirkan dengan perpaduan yang selaras antara keindahan masa lalu dan tuntutan masa kini. Ciri kuat dalam busana ini adalah perpaduan kontras namun tenang, antara gaya timur dengan barat, kesederhanaan, dan kemewahan. Pada penciptaan busana ini penulis mendominasi kain tradisional asli Indonesia yaitu kain batik Motif Banji.

Pengaplikasian Motif Banji ke dalam desain busana modern, khususnya busana muslim, merupakan salah satu upaya untuk mewariskan nilai-nilai luhur budaya lokal kepada generasi muda. Perpaduan antara Motif klasik dan desain kontemporer menghasilkan karya busana yang dapat memenuhi nilai-nilai *syar'i*. Makna spiritual dari Motif Banji yang sejalan dengan nilai-nilai yang diusung busana muslim juga menjadi alasan lain diciptakannya karya ini. Sebagai simbol identitas keagamaan dan spiritualitas, busana muslim memiliki potensi besar untuk menampilkan motif yang sarat makna filosofis. Oleh karena itu, representasi Motif Banji dalam busana muslim *ready to wear* dapat memperkuat pesan religius sekaligus estetika budaya dalam satu kesatuan karya. Pemilihan warna monokrom hitam, putih, dan silver pada karya busana bukan hanya sebagai elemen estetika, melainkan juga untuk memperkuat kesan futuristik pada busana. Kehadiran *embellishment* logam dengan ornamen Batik Banji menambah unsur klasik yang selaras dengan motif batik pada busana yang diciptakan. Keseluruhan desain pada busana ini bertujuan untuk mengekspresikan inovasi dan kreativitas, serta untuk memberikan sebuah karya busana yang indah secara visual sekaligus memiliki nilai fungsional, budaya, *craftmanship*, *uniqueness*, dan penerapan konsep berkelanjutan. Penggunaan limbah logam sebagai material *embellishment* dalam busana Muslim *ready to wear* dapat menjadi solusi inovatif dalam menyampaikan pesan ekologis yang kuat terkait prinsip *sustainable fashion*. Dengan demikian, penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan desain busana Muslim yang berkelanjutan dan penggabungan nilai-nilai tradisional dengan inovasi material.

Berdasarkan uraian tersebut, penciptaan karya tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai kemungkinan penerapan representasi Motif Banji pada *embellishment* dari limbah logam dan desain busana Muslim *ready to wear*. Melalui penciptaan karya ini, diangkat pula isu keberlanjutan dalam *fashion* yang diintegrasikan dengan budaya, sebagai bentuk adaptasi terhadap tantangan zaman modern. Eksplorasi Motif Banji yang geometris dan repetitif menawarkan potensi besar dalam pengembangan desain *embellishment*. Penggunaan motif lokal dan material daur ulang memberikan nuansa artistik yang unik yang dapat memperkuat identitas produk fashion Indonesia, hal ini menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing dalam industri busana muslim yang sedang berkembang pesat. Lebih jauh lagi, topik ini juga berkontribusi dalam mendidik masyarakat untuk lebih sadar terhadap isu keberlanjutan dan nilai budaya dalam konsumsi fashion. Tak kalah penting, inovasi dalam penciptaan karya ini membuka ruang bagi pengembangan kriya dan *fashion* kontemporer. Gabungan antara teknik tradisional dengan pendekatan modern menciptakan karya desain yang tidak hanya fungsional, namun juga merepresentasikan nilai historis dan sosial yang kuat. Secara keseluruhan, penggabungan antara kearifan lokal, konsep keberlanjutan, dan inovasi desain menjadikan topik ini relevan dengan tantangan dan peluang dalam industri fashion saat ini. Inisiatif ini juga menjadi bagian penting dari upaya menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi yang semakin masif.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas di dapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi Motif Banji pada *embellishment* limbah logam dan busana muslim *ready to wear*?
2. Bagaimana proses pewujudan Motif Banji pada *embellishment* limbah logam dan busana muslim *ready to wear*?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan representasi Motif Banji pada *embellishment* dari limbah logam dan busana muslim *ready to wear*.
2. Memahami proses dan hasil pewujudan M
3. Motif Banji pada *embellishment* dari limbah logam dan busana muslim *ready to wear*.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diperoleh dari hasil cipta karya ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Media untuk menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk karya seni eksplorasi material pada busana;
 - b. Pengembangan kreativitas dan inovasi dalam mengolah limbah logam menjadi karya seni yang memiliki nilai estetika dan fungsional;
 - c. Peningkatan keterampilan *interdisipliner* dengan mempelajari teknik-teknik dari dua disiplin ilmu yang berbeda, yaitu desain mode dan logam;
 - d. Kesadaran akan pentingnya prinsip keberlanjutan dalam industri mode, serta memperkenalkan konsep daur ulang dalam desain;
 - e. Menguji kemampuan dalam merancang busana yang relevan dengan tren dan tantangan industri mode masa depan, seperti penggunaan material alternatif dan integrasi teknologi.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya;
 - b. Menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Mengenalkan motif batik Banji dan filosofinya yang mendalam pada masyarakat luas;
 - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan limbah guna keberlanjutan lingkungan dengan mengolah limbah untuk tujuan kreatif dan bernilai jual;

- c. Memberikan inspirasi kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya sekaligus berinovasi untuk mengikuti perkembangan zaman.

E. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Menurut Louis Kattsoff (2004) dalam *Materi Pembelajaran Etika dan Estetika* adalah cabang filsafat yang bertalian dengan batasan, rakitan dan peranan dari keindahan, khususnya dalam seni, disebut estetika. Dari pernyataan Katsoff, dapat disimpulkan bahwa estetika merupakan ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada kegiatan dari pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera, yaitu mata sebagai indera penglihatan, hidung sebagai indera penciuman, telinga sebagai indera pendengaran, lidah sebagai indera pengecap, dan kulit sebagai indera peraba. Dalam pembuatan suatu karya seni, digunakan kelima indera tersebut untuk mendapatkan kesan yang ditimbulkan dari karya seni tersebut, baik itu kesan warna, ruang, tekstur, dan sebagainya. Setelah mendapatkan kesan dari karya seni yang dibuat, dapat dirasakan unsur keindahan yang terdapat pada karya seni tersebut. Nilai keindahan bersifat tidak terukur, dengan kata lain relatif bergantung pada selera atau cita rasa masing-masing individu, hal ini dikarenakan karya seni memiliki relativitas yang beragam. Keragaman tersebut tercipta oleh beberapa faktor di antaranya, faktor budaya, selera, histori, dan empiris.

b. Metode Pendekatan Ergonomi

Ergonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kenyamanan pada suatu produk. Dalam hal ini, ergonomi yang dimaksud adalah menciptakan busana untuk kenyamanan pemakaian dan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pendekatan ergonomi, acuan yang digunakan adalah asas-asas busana dimana keseimbangan antara pola, desain, dan proporsi tubuh manusia diterapkan dengan tepat, sehingga keamanan dan nyaman pemakai

tetap terpenuhi. Maka dari itu dalam penciptaan busana sangat diperlukan kenyamanan bagi pemakainya.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan kriya dapat diciptakan secara intuitif, namun akan lebih tepat jika ditempuh melalui cara ilmiah yang direncanakan secara matang dan analitis. Dalam hal ini, metode penciptaan digunakan dalam proses penciptaan suatu karya secara sistematis. Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode penciptaan dari SP. Gustami, yang disebut “Metode Tiga Tahap Enam Langkah”. Menurut Gustami (2007: 329-332), proses penciptaan karya seni khususnya seni kriya secara metodologis dibagi menjadi tiga tahapan utama, tahap tersebut yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya), dan Pewujudan (pembuatan karya). Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing tahapannya:

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap awal yang dilakukan untuk mencari data dan informasi terkait topik yang diangkat dari berbagai sumber. Dalam pembuatan karya penciptaan ini, eksplorasi yang akan dilakukan diantaranya berupa observasi dan dokumentasi, studi pustaka berupa penggalan data dari koleksi buku, jurnal, dan skripsi, serta pencarian data terkait melalui internet/media massa. Metode yang digunakan yaitu:

a) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Studi pustaka adalah kegiatan menelaah berbagai sumber rujukan untuk memperoleh dasar teori yang relevan dengan topik penelitian (Sarwono, 2006). Menurut Nazir, (2003 : 111) studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sementara itu, Sugiyono (2012: 291) mengemukakan

bahwa studi pustaka adalah kajian terhadap teori, referensi, dan literatur ilmiah lain yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. Informasi yang diperoleh dari studi pustaka inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam penulisan karya, sehingga isi tulisan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena bersumber dari data yang valid dan relevan. Pengumpulan data secara studi pustaka ini dapat dilakukan dengan membaca buku maupun pencarian di internet mengenai informasi terkait sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

b) Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Pendekatan yang dilakukan pada penciptaan ini adalah kualitatif yang berfokus pada eksplorasi budaya, simbolik, dan nilai estetika dari motif tradisional untuk diolah menjadi karya kreatif yang baru namun tetap menghormati nilai-nilai aslinya. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berpijak pada paradigma atau cara pandang *postpositivisme*, yang menganggap bahwa realitas bersifat kompleks, holistik, dinamis, dan tidak dapat dipahami secara parsial atau terfragmentasi. Dalam hal ini, objek yang perlu diteliti berupa “Representasi Motif Banji pada *Embellishment* dari Limbah Logam dan Busana Muslim *Ready To Wear*” dengan tujuan untuk mengamati objek secara langsung sebagai referensi dalam penciptaan karya.

c) Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka dan lapangan, dilakukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini dapat menjadi sumber ide dalam penciptaan karya.

2. Perancangan Karya

Tahap perancangan adalah tahap penuangan konsep yang telah ditinjau dengan hasil berupa desain karya yang kemudian diwujudkan ke dalam karya busana. Desain karya ini terdiri dari desain busana, rancangan pola busana, dan desain motif batik. Sebagai langkah pertama, sumber ide yang telah diperoleh divisualisasikan dalam beberapa bentuk sketsa batik dan alternatif desain busana muslim *ready to wear*. Sketsa terbaik akan dijadikan acuan dalam penciptaan karya. Setelah melalui tahap sketsa motif batik, dilakukan tahap selanjutnya, yaitu merancang pola busana sekaligus mempertimbangkan peletakan motif batik pada busana yang akan dibuat. Perancangan karya juga dilakukan dengan menentukan alat, bahan, dan teknik yang akan digunakan saat pewujudan karya.

3. Pewujudan

Tahap pewujudan adalah tahap pewujudan ide, konsep, dan perancangan menjadi karya busana. Tahapan pertama yang dilakukan adalah membuat pola busana sesuai desain, lalu dilanjutkan proses membuat desain motif batik. Kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah diberi pola busana, dan dilanjutkan membatik, pencelupan warna, dan tahap akhir yaitu ngelorod. Setelah proses pelorodan selesai, kain batik siap menjadi bahan busana. Kain batik yang sudah jadi selanjutnya dilakukan proses pemotongan (*cutting*) sesuai bentuk pola busana yang telah dibuat, lalu dilanjutkan proses penjahitan (*sewing*). Setelah proses jahit selesai dan sudah menjadi busana, dilanjutkan dengan pembuatan *embellishment* dari limbah logam. Tahap terakhir adalah *finishing*, pada proses ini dilakukan evaluasi berkala terhadap busana agar karya yang dihasilkan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.

